

ANALISA KEJADIAN DAN KARAKTERISTIK BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SDN SUMBER PORONG 1 KECAMATAN LAWANG KABUPATEN MALANG.

Mustayah¹, Yuni Wulandari¹

¹Poltekkes Kemenkes Malang, Jl. Besar Ijen No. 77 C Malang

mustayahmustayah@gmail.com

(Event Analysis And Characteristics Of Bullying In Basic School Children In SDN Sumber Porong 1 Lawang District, Malang District)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian dan karakteristik bullying pada anak usia SD di SDN Sumber Porong 1 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Desain penelitian deskriptif, dengan teknik total sampling, dilakukan pada tgl.17 Juli 2017. Subjek penelitian yaitu anak SD kelas 4 di SDN Sumber Porong 1 Lawang sejumlah 41 orang. Variabel yang diukur meliputi kejadian dan karakteristik bullying anak usia SD. Instrumen penelitian kuesioner, hasil penelitian, tempat kejadian bullying di dalam kelas sebagai korban dan pelaku (53,6%) cukup, tempat kejadian bullying di luar kelas (58,5%) cukup, jumlah kejadian bullying sebagai Korban dan Pelaku pada anak usia SD sebagian besar (71%) cukup, Karakteristik meliputi Bullying fisik hampir seluruhnya (90%) kurang, Bullying verbal sebagian besar (68%) cukup, Bullying psikologis/mental hampir seluruhnya (81%) cukup. Hasil penelitian ini diharapkan anak usia SD memahami dampak bullying, menghindari tindakan bullying dan melaporkan kepada guru apabila mengalami kejadian bullying.

Kata Kunci: Kejadian Bullying, Karakteristik Bullying, Anak Usia Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to determine the description of the events and characteristics of bullying in elementary school age children at SDN Sumber Porong 1 District Lawang Malang Regency. The research design used descriptive, with total sampling technique, done on the date 2017 Jul 17. The research subjects are elementary school children grade 4 at SDN Sumber Porong 1 Lawang, was 41 respondents. The variables measured include the occurrence and characteristics of bullying of elementary school age children. Sampling using questionnaire. The results of the study were as follows: the description of bullying venues in the classroom as victims and perpetrators (53.6%) was sufficient, the location of bullying outside the class (58.5%) was sufficient, the number of bullying incidents Large (71%) sufficient, The characteristic of bullying as Bullying physical almost entirely (90%) less, Bullying verbal most (68%) enough, Bullying psychological / mental almost entirely (81%) sufficient. The results of this study are expected elementary school children to understand the impact of bullying, avoid bullying and report to the teacher when experiencing the occurrence of bullying.

Keywords: Incidence of bullying, Characteristics of bullying, Primery school aged children

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan adalah kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya. Maraknya aksi kekerasan (*bullying*) yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang semakin banyak menghiasi deretan berita di halaman media cetak maupun elektronik menjadi bukti telah tercerabutnya nilai-nilai kemanusiaan. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti penggencetan, pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan lain-lain. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. (Wiyani,2012)

Prevalensi *bullying* disekolah yang terjadi di beberapa negara asia, Amerika dan Eropa diperkirakan sekitar 8%-50% (Soedjatmiko dalam Diyantini,2015). Selain itu, Dake,

Price dan Tell Johann (dalam Diyantini,2015) menyatakan bahwa 11,3% sampai 49,8% *bullying* terjadi di sekolah dasar (SD).

Di Indonesia, penelitian tentang fenomena *bullying* masih baru. Data yang ada di Indonesia saat ini menyatakan bahwa 31,8% siswa sekolah dasar pernah mengalami *bullying*. (Khairani, 2006). KPAI mencatat dari tahun 2011 hingga agustus 2014 terdapat 369 pengaduan terkait masalah *bullying*. Dimana 25%nya adalah dibidang pendidikan (KPAI,2014). Data KPAI juga menyebutkan bahwa 87,6% anak mengaku pernah mengalami kekerasan dilingkungan sekolah dalam berbagai bentuk, dimana 29,9% dari kekerasan tersebut dilakukan oleh guru, 42,1% dilakukan oleh teman sekelas, 28% dilakukan oleh teman lain kelas (Latifah dalam Diyantini,2015)

Sementara itu, praktik *bullying* terjadi pula di tingkat sekolah dasar. Salah satu kasus kematian akibat kasus *bullying* adalah kematian Fifi Kusriani, anak usia 13 tahun yang melakukan aksi bunuh diri pada 15 Juli 2005.

Kematian siswi sekolah dasar ini dipicu oleh rasa minder dan frustrasi karena sering diejek sebagai anak tukang bubur oleh teman-teman sekolahnya. (Fathimatuzzahra, 2016)

Bullying dapat disimpulkan adalah sebuah perilaku negative yang dilakukan secara berulang-ulang dilakukan dengan sadar dan sengaja yang bertujuan untuk menyakiti oranglain secara fisik maupun emosional, dilakukan oleh seseorang anak atau kelompok anak dan terdapat ketidak seimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat (Astuti dalam Levianti,2008)

Peneliti menemukan masalah saat peneliti tidak sengaja melihat murid SDN Sumber Porong 1 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang mengolok-olok, memukul, dan mendorong temannya. Maka peneliti tertarik mengambil fenomena tersebut untuk diteliti dibuktikan dengan survey pendahuluan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN Sumber Porong 1 Kecamatan

Lawang Kabupaten Malang terdapat berbagai kasus yang berkaitan dengan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa, yakni siswa melakukan *bullying* terhadap teman sebayanya. Dan wawancara dengan 7 dari 7 siswa mengatakan bahwa mereka pernah menjadi korban dan pelaku.

Berikut akan diuraikan permasalahan yang ditemukan di SDN Sumber Porong 1 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang yang berhubungan dengan *bullying*. Menurut salah satu guru SDN Sumber Porong 1 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, diantara kelas 1 sampai kelas 6 yang paling sering terjadi tindak *bullying* adalah di kelas 4. Beberapa siswa melakukan *bullying* kepada siswa lain secara fisik dan psikis. *Bullying* secara fisik nampak pada beberapa kejadian seperti: menjambak, mencubit, memukul, mendorong, menarik kuping temannya. *Bullying* secara psikis nampak pada beberapa kejadian seperti: siswa berkata kotor dan kasar pada saat ia tersinggung, emosi dan juga untuk memaki temannya. Bahkan dalam keadaan

normal pun kata-kata kotor dan kasar ini sering dipergunakan. Siswa juga mengejek temannya hingga kerap kali menangis dan kejadian tersebut menyebabkan seorang siswa tidak mau pergi ke sekolah.

Guru sudah menangani masalah tersebut dengan memahami sifat sosial dan emosional seorang siswa yang memudahkan guru untuk fokus dan apa saja yang harus diterapkan untuk memperbaikinya, namun guru mengalami kesulitan melakukan pengawasan menyeluruh dan pemantauan intensif karena kejadian tersebut sering di lakukan di tempat yang bebas dari pengawasan guru.

Budaya *bullying* dapat terjadi dimana saja dan terhadap siapa saja. Pelaku *bullying* bisa muncul di setiap wilayah kehidupan kita, bisa jadi mereka adalah rekan, sahabat, pasangan kita atau mungkin orang tua kita. Mereka bisa saja seorang laki-laki, perempuan, atau anak-anak. (Wharton, 2005)

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, *bullying* seolah-olah sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak di zaman yang penuh

persaingan ini. Perlu dipikirkan mengenai resiko yang dihadapi anak, dan selanjutnya dapat dicarikan jalan keluar untuk memutus rantai kekerasan yang saling berkelit dan tanpa habis-habisnya. Tentunya, berbagai pihak bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak, karena anak-anak juga memiliki hak yang harus dipenuhi oleh negara, orang tua, guru dan masyarakat. Diperlukan komitmen bersama dan langkah nyata untuk mencegah praktik *school bullying*. (Wiyani,2012)

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Gambaran Kejadian dan Karakteristik *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Sumber Porong 1Kecamatan Lawang Kabupaten Malang” yaitu dengan mengamati keseharian siswa dan bekerja sama dengan pihak sekolah ataupun keluarga

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif.

Pada penelitian ini akan menggambarkan kejadian dan karakteristik bullying pada anak usia sekolah dasar di SDN Sumber Porong 1 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini siswa sekolah dasar yang duduk di kelas 5 SDN Sumber Porong 1 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang pada bulan Juli. Jumlah populasi sebanyak 41 siswa

Sampel terdiri dari bagian populasi yang dapat digunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling. Dalam penelitian ini sampelnya sebagian siswa sekolah dasar di SDN Sumber Porong 1 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang yang sebanyak 41 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil keseluruhan dari populasi yang ada.

Variabel Penelitian

Variable adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variable penelitian adalah karakteristik bullying pada anak usia sekolah dasar di SDN Sumber Porong 1 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang dengan sub variable 1 kejadian bullying dan sub variable 2 karakteristik bullying.

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2011). Definisi operasional variable penelitian sebagai berikut :

1. Kejadian Bullying adalah tempat dan jumlah kejadian bullying yang terjadi pada anak usia sekolah dasar
2. Bentuk karakteristik bullying yang terjadi pada anak usia

sekolah dasar adalah jenis atau karakteristik bullying yang dapat berupa Bullying fisik, Bullying verbal dan Bullying psikologis/mental

Penelitian ini dilaksanakan di SDN SumberPorong 1 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, pada tanggal 17 Juli 2017. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 46 pernyataan. Hasil penelitian berupa jenis kelamin, umur, kelas, tempat kejadian bullying, karakteristik bullying dan faktor-faktor bullying.

Etika penelitian yaitu Lembar Persetujuan (*Informed Consent*), Tanpa Nama (*Anonimity*), Kerahasiaan (*Confidentiality*), Kejujuran (*Veracity*), Kemurahan hati (*Beneficence*), Tidak membahayakan (*Nonmaleficence*), Keadilan (*Justice*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di SDN Sumber Porong 1 Lawang tanggal 17 Juli 2017

No	Usia	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	9 tahun	10 orang	25%
2	10 thn	26 orang	65%
3	11 thn	5 orang	10%
	Total	41 orang	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 26 orang (65%) berusia 10 tahun.

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di SDN SumberPorong 1 Lawang tanggal 17 Juli 2017

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Laki-Laki	27 orang	66%
2	Perempuan	14 orang	34%
	Total	41 orang	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 27 orang (66%) berjenis kelamin laki-laki.

3. Kelompok (Geng)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok (Geng) di SDN SumberPorong 1 Lawang tanggal 17 Juli 2017

No	Mempunyai Kelompok (Geng)	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Ya	25 orang	61%
2	Tidak	16 orang	39%
	Total	41 orang	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden yaitu 25 orang (61%) mempunyai kelompok (geng) di sekolah.

4. Dinamika Keluarga

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Faktor Dinamika Keluarga sebagai Korban dan Pelaku pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN SumberPorong 1 Lawang tanggal 17 Juli 2017

No	Kategori Skor	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Baik	2	5%
2	Cukup	39	95%
3	Kurang	0	0
	Total	41	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 39 responden (95%) dikategorikan cukup memiliki dinamika keluarga.

5. Aturan Pertemanan/ Media / Gambar

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Faktor Aturan Pertemanan, Media/Gambar, Iklim Sekolah sebagai Korban dan Pelaku pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Sumber Porong 1 Lawang tanggal 17 Juli 2017

No	Kategori Skor	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Baik	10	25%
2	Cukup	28	68%
3	Kurang	3	7%
	Total	41	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa lebih dari setengah

responden yaitu sebanyak 28 responden (68%) dalam aturan pertemanan dan iklim sekolah dikategorikan cukup mempengaruhi dalam kejadian bullying

6. Tempat Kejadian Bullying

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tempat Kejadian Bullying Sebagai Korban dan Pelaku pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN SumberPorong 1 Lawang tanggal 17 Juli 2017

No	Jumlah Kejadian	Kategori Skor	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Di dalam kelas	Cukup	22	53,6%
2	Di luar kelas	Cukup	24	58,5%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas tempat kejadian bullying di dalam kelas dapat diketahui bahwa cukup sering dilakukan (53,6%), dan tempat kejadian bullying di luar kelas dapat diketahui juga diketahui cukup sering dilakukan (58,5%)

7. Jumlah Kejadian Bullying

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Jumlah Kejadian Bullying Sebagai Korban dan Pelaku pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Sumber Porong 1 Lawang tanggal 17 Juli 2017

No	Kategori Skor	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Baik	5	12%
2	Cukup	29	71%
3	Kurang	7	17%
	Total	41	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui frekuensi atau jumlah kejadian bullying diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 29 responden (71%) cukup sering mengalami bullying.

7. Karakteristik Bullying

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Karakteristik Bullying sebagai Korban dan Pelaku pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Sumber Porong 1 Lawang tanggal 17 Juli 2017

No	Karakteristik Bullying	Kategori Skor	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Fisik	Kurang	37	90%
2	Verbal	Cukup	28	68%
3	Mental/ Psikologis	Cukup	33	81%

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa bullying fisik mayoritas responden yaitu sebanyak 37 responden (90%) dikategorikan kurang mengalami, dan kejadian bullying verbal diketahui bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 28 responden (68%) dikategorikan cukup. Sedangkan bullying mental/psikologis, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 33 responden (81%) dikategorikan cukup mengalami kejadian bullying.

PEMBAHASAN

Kejadian Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Sumber Porong 1 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 22 responden (53,6%) dikategorikan cukup mengalami kejadian bullying di dalam kelas, dan diketahui pula bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 24 responden (58,5%) cukup mengalami kejadian bullying diluar kelas.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui frekuensi atau jumlah kejadian bullying diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 29 responden (71%) cukup sering mengalami bullying.

Hal ini dimungkinkan karena sesuai dengan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 27 orang (66%) berjenis kelamin laki-laki, dimana laki-laki dalam perilakunya suka jahil dengan mengganggu lingkungannya. Kusumawati (2007) mengungkapkan bahwa anak laki-laki sering bergaul secara fisik seperti

main bola sementara itu anak-anak perempuan cenderung berkumpul dan bercakap-cakap., demikian juga

Menurut Astuti (dalam Levianti, 2008), tempat yang umum terjadinya *Bullying* adalah di halaman sekolah, dikelas, dikamar mandi sekolah, diwarung atau kantin sekolah, dan sepanjang jalan atau wilayah antara sekolah dan rumah. Pelaku bullying bisa muncul di setiap kehidupan kita, bisa jadi mereka teman atau sahabat kita. Mereka bisa muncul dalam berbagai wujud, serta bisa saja orang laki-laki, perempuan atau anak-anak.

Karakteristik Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Sumber Porong 1 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa bullying fisik mayoritas responden yaitu sebanyak 37 responden (90%) dikategorikan kurang mengalami, dan kejadian bullying verbal diketahui bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 28 responden (68%) dikategorikan cukup. Sedangkan bullying mental/psikologis, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 33

responden (81%) dikategorikan cukup mengalami kejadian bullying.

Hal ini bisa dimungkinkan karena, berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 26 orang (65%) berusia 10 tahun. Menurut pendapat Cahyaningsih (2011) , pemikiran egosentris yang kaku pada tahun prasekolah di ganti dengan proses berpikir yang memungkinkan anak melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. Selama tahap ini, anak mengembangkan pemahaman mengenai hubungan sesuatu hal dengan ide. Anak mengalami kemajuan dari membuat penilaian berdasarkan apa yang dia lihat.

megungkapkan bahwa anak laki-laki sering bergaul secara fisik seperti main bola sementara itu anak-anak perempuan cenderung berkumpul dan bercakap-cakap.

Kemudian berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden yaitu 25 orang (61%) mempunyai kelompok (geng) di sekolah. Menurut Chaplin (2006), Geng atau kelompok adalah unit

sosial yang terdiri dari individu-individu yang diikat oleh minat atau suatu kepentingan yang sama.

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa Faktor dinamika keluarga sebagai korban dan pelaku bullying pada anak usia sekolah dasar di SDN Sumber Porong 1 Lawang mayoritas responden yaitu sebanyak 39 responden (95%) dikategorikan cukup dan berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa faktor aturan pertemanan, media atau gambar, iklim sekolah sebagai korban dan pelaku pada anak usia sekolah di SDN Sumber Porong 1 Lawang lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 28 responden (68%) dikategorikan cukup. Menurut Faye Ong (dalam Kusuma,2014) menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh pada terjadinya perilaku bullying antara lain:

a) Dinamika keluarga (bagaimana anggota keluarga berhubungan satu sama lain) mengajarkan hal-hal mendasar dan penting pertama kalinya dan hal tersebut bersifat *long term memory* pada diri seorang anak. Sebuah

keluarga yang menggunakan gertakan atau kekerasan sebagai alat untuk mengkomunikasikan suatu hal akan mengajarkan kepada seorang anak bahwa gertakan atau kekerasan merupakan cara yang dapat diterima untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk mendapatkan apa yang dia inginkan atau butuhkan. Menurut University of Georgia Profesor Arthur Horne, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga dimana anggota keluarga sering menggunakan ejekan, sarkasme, dan kecaman, atau dimana mereka mengalami frustrasi berulang atau penolakan, atau dimana mereka menjadi saksi kekerasan terhadap anggota keluarga lainnya menjadikan mereka beranggapan bahwa tidak ada satu tempat pun yang aman bagi mereka sehingga mereka akan melakukan kekerasan untuk bertahan hidup. b) Media gambar dan pesan dapat mempengaruhi cara seseorang mengartikan suatu tindakan *bullying*. *Bullying* sering dipertontonkan dan digambarkan sebagai perilaku lucu sehingga bullying dapat diterima sebagai hal yang wajar saja. Sebagai contohnya sering kali tayangan

televisi (film, *reality show*, *talk show*), siaran radio, games, dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur kekerasan (memperlakukan seseorang, ejekan, menendang, memukul) yang dianggap sebagai suatu hiburan nantinya akan terakumulasi dalam pikiran anak yang dapat memicu anak untuk melakukan *bullying*. c) Gambar tindak kekerasan yang terpasang di media dapat dilihat sebagai suatu pembenaran untuk perilaku kekerasan dan kasar yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. Menurut Psikolog David Perry dari Florida Atlantic University mengatakan bahwa “pemuda melihat gambar atau peran model populer di media yang mendukung gagasan bahwa keberhasilan dapat dicapai dengan menjadi agresif”. c) Aturan dalam pertemanan sebaya secara aktif maupun pasif dapat meningkatkan pemikiran dan pemahaman bahwa *bullying* "bukanlah suatu masalah yang besar". Seorang anak yang menjadi pengamat dan hanya diam saja ketika ada temannya yang melakukan *bullying* kepada teman yang lain tanpa disadari anak

tersebut membenarkan apa yang dilakukan oleh temannya. Selain itu, bagi pengamat *bullying* cenderung menghindari situasi *bullying* guna melindungi dirinya sendiri. d) Teknologi telah memungkinkan bagi pelaku *bullying* untuk melakukan *bullying* kepada teman lainnya dengan menggunakan dunia maya. Dengan menggunakan internet untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, pelaku *bullying* dapat menggunakan gambar menyakitkan, foto-foto pribadi korban yang digunakan sebagai alat memperlakukan si korban, ancaman, dan kata-kata kotor yang dapat diakses oleh semua orang. e) Iklim dan budaya sekolah turut berperan dalam timbul bahkan berkembangnya perilaku *bullying* pada siswa. Iklim dan budaya yang cenderung acuh terhadap perilaku *bullying* mulai dari yang sederhana akan memberikan celah untuk terus berkembang menjadi perilaku *bullying* yang dapat mengarah pada tindak kriminal yang dapat mengakar dan membudaya dalam sekolah tersebut.

Menurut Wharton (2012), jumlah kejadian bullying dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Bullying dapat terjadi dimana saja dan terhadap siapa saja. Kejadian bullying terkadang di anggap hal biasa dan bisa di selesaikan secara kekeluargaan. Padahal dampak atau trauma yang dialami anak sebagai korban bullying tidak akan berhenti hanya dengan terselesaikannya masalah tersebut. perilaku bullying antara lain aturan pertemanan, media atau gambar dan iklim di sekolah.

Menurut pendapat Sejiwa (2008), bullying secara fisik yaitu bentuk perilaku *bullying* yang dapat dilihat secara kasat mata karena terjadi kontak langsung antara pelaku *bullying* dengan korbannya. Bentuk *bullying* fisik antara lain: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjambak, menjegal, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara *push up*.

SIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa Kejadian dan Karakteristik Bullying pada Anak Usia Sekolah

Dasar di SDN Sumber Porong 1 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang adalah 27 responden (66%) sebagian besar adalah cukup, dan karakteristik kejadian bullying meliputi bullying fisik mayoritas responden yaitu sebanyak 37 responden (90%) dikategorikan kurang mengalami, dan kejadian bullying verbal diketahui bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 28 responden (68%) dikategorikan cukup. Sedangkan bullying mental/psikologis, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 33 responden (81%) dikategorikan cukup mengalami kejadian bullying.

Saran

Bagi Masyarakat

Orang tua siswa senantiasa mengontrol anaknya dalam bersosial, penggunaan media elektronik maupun cetak, misalnya orang tua mengantar jemput anaknya sekolah, bertukar pendapat terhadap anaknya tentang masalah-masalah yang terjadi di sekolah, menemani anaknya menonton televisi, memberikan nasehat, arahan dan

mengecek penggunaan media elektronik.

Bagi Institusi Pendidikan

Institusi Pendidikan agar senantiasa mensosialisasikan kepada orang tua dan memberikan arahan kepada siswa-siswanya tentang tindakan bullying yang terjadi di sekolah. Misalnya wali kelas ataupun wali murid saling bertukar pendapat tentang masalah yang terjadi di sekolah, wali kelas memberikan arahan serta nasehat tentang dampak kejadian bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (cetakan ke). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyaningsih, D. S. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja* (cetakan 1). Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Diyantini, N. K., Yanti, N. L. P. E., & Lismawati, S. M. (2014). *Hubungan Karakteristik Dan Kepribadian Anak Dengan Kejadian Bullying Pada Siswa Kelas V Di Sd "X" Di Kabupaten Badung, (2003), 93-99*. Retrieved from ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/13933/12680
- Fathimatuzzahra. (2016). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Penurunan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas V SD "X" di Yogyakarta. Retrieved from digilib.uin-suka.ac.id
- Furqon. (2005). *Konsep dan Aplikasi Bimbingan Konseling untuk Sekolah Dasar* (cetakan pe). Bandung: Pustaka
- Bani Quraisy. Hidayat, A.A.A. (2012), *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan ilmiah*. (Kedua, Ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Kusuma, M. P. (n.d.). *Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta*. Retrieved from http://eprints.uny.ac.id/14335/1/Skripsi_Monicka_Putri_K.pdf
- Latifah, F. (2012). *Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian Bullying Di Sekolah Dasar X Di Bogor*. Retrieved from lib.ui.ac.id/file?file=digital/20313561-S43718-Hubungan_karakteristik.pdf
- Levianti. (2008). Konformitas dan bullying pada siswa, 6(1), 1-9. Retrieved from <http://digilib.esaunggul.ac.id/konformitas-dan-bullying-pada-siswa-4987.html>
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian*

- Keperawatan*. (T. editor S. Medika, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Priyatna, A. (2010). *Let's End Bullying : Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: Gramedia.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan (Kedua)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprajitno. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga : Aplikasi dalam Praktek*. Jakarta: EGC.
- Wharton, S. (2009). *How to Stop that Bully (Menghentikan si tukang teror)* (Bahasa Ind). Yogyakarta: Kanisius.
- Wiyani, N. A. (2012). *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Zein, A. (2012). Tindakan Bullying di Sekolah dan Cara Pencegahannya. Retrieved from <https://www.scribd.com/docume>
- Sejiwa. (2008). *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT Grasindo.

